

**DESAIN RAGAM HIAS PELAMINAN MELAYU RIAU
SEBAGAI INSPIRASI INOVASI KRIYA BATIK**

TESIS



Oleh
NITA SAHARA
NIM 20229

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Nita Sahara, 2012. Decorative Design in the Malay Pelaminan of Riau as an Inspiration of Innovation Batik. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Malay pelaminan is part of the cultural traditions of the Malay community that serves as a seat when the bride has wedding ceremony. Malay pelaminan is decorated with tekat embroidery by using various pattern of Malay ornament. Malay pelaminan as a symbol of marriage in Riau has been used as a source of inspiration in the development of batik in Pekanbaru Riau, called batik tabir. However, not many people know that the idea of batik tabir is inspired from Malay pelaminan of Riau. Therefore, this study aims to describe the shape of the Malay pelaminan, pelaminan ornament motifs and innovations to the craft of batik.

This research used descriptive method with qualitative approach. Its data collection of the study was conducted by using the interview technique, observation and documentation. The informants were set with snow ball sampling technique. Furthermore, the data reviewed and analyzed by data reduction steps, presentation of data, drawing conclusions. The validity of data was done with the participation, the observation, triangulation, checking and memberchek.

The results revealed that: 1) the shape of the Malay pelaminan as a whole is rectangular. 2) The decorative motive of Malay Pelaminan Riau refers to flora and fauna pattern. 3) Malay Pelaminan as a inspiration for batik innovation. Batik is the concept of vertical lines of the form tabir belang pelaminan shape, and it is designed from decorative in the Malay pelaminan of Riau.

ABSTRAK

Nita Sahara, 2012. Desain Ragam Hias Pelaminan Melayu Riau sebagai Sumber Inspirasi Inovasi Kriya Batik. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

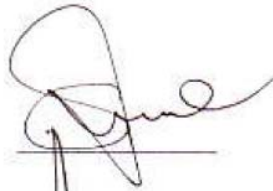
Pelaminan Melayu Riau merupakan bagian dari budaya tradisi masyarakat Melayu yang berfungsi sebagai tempat pengantin bersanding ketika upacara perkawinan. Pelaminan Melayu di Pekanbaru dihiasi sulaman *tekat* yang menggunakan motif ragam hias Melayu. Pelaminan Melayu Riau yang menjadi simbol perkawinan tersebut telah dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan inovasi batik di Pekanbaru Riau yang dinamakan batik Tabir, namun tidak banyak yang memahami bahwa batik tabir berinspirasi pelaminan Melayu Riau. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk pelaminan, Motif ragam hias pelaminan dan inovasi kriya batik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pegumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan ditetapkan dengan teknik *snow ball sampling*. Selanjutnya data dikaji dan dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat serta *memberchek*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Bentuk Pelaminan Melayu Riau secara keseluruhan yaitu berbentuk persegi panjang. 2) Motif ragam hias Pelaminan Melayu Riau mengikuti bentuk flora dan fauna yang terdapat di daerah Melayu Riau. 3) Pelaminan Melayu Riau dijadikan sebagai sumber inspirasi inovasi batik yaitu batik tabir. Batik ini menggunakan konsep susunan garis vertikal yang bersumber dari bentuk tabir belang sebagai pola dasar batik, selain itu motif batik yang digunakan juga bersumber dari motif ragam hias pelaminan Melayu yang telah disesuaikan untuk ragam hias batik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Nita Sahara*
NIM : 20229

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A</u> Pembimbing I		<u>07/08-2012</u>
<u>Dr. Yahya, M.Pd</u> Pembimbing II		<u>06/08-2012</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



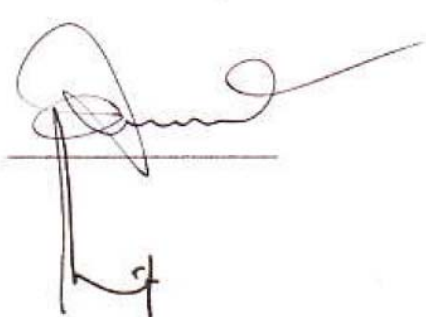
Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/ Konsentrasi



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Yahya, M.Pd</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Wakhinuddin, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Nita Sahara*
NIM : 20229
Tanggal Ujian : 26 – 07 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Desain Ragam Hias Pelaminan Melayu sebagai Inspirasi Inovasi Kriya Batik” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2012



Yang menyatakan

Nita Sahara
NIM. 20229

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul ***“Desain Ragam Hias Pelaminan Melayu Riau Sebagai Inspirasi Inovasi Kriya Batik”***. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Strata dua pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya, pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama Menjalani Program Pendidikan dan Penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, arahan, maupun masukan-masukan untuk melengkapi penyelesaian penelitian ini. Atas Kebaikan Semua ini, dengan rasa hormat dan diiringi ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten Direktur I dan Asisten Direktur II, Kepala Bagian Tata Usaha beserta Staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam penyelesaian administrasi perkuliahan.
3. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dosen pembimbing Prof. Dr. Agusti Efi, M.A dan Dr. Yahya, M.Pd, dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan yang begitu teliti serta arahan-arahan secara rinci, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini menjadi lebih bermakna.
5. Dosen penguji, Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd, Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, dan Dr. Wakhinuddin, M.Pd, yang telah memberikan saran dan kritik serta masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi IPS, Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama mengikuti program pendidikan ini.
7. Bapak OK Tabrani, Encik Asnah Moenodo dan Encik Yanti, selaku Pengelola Usaha pelaminan Melayu Riau di Pekanbaru yang telah menjelaskan dan memberi bantuan informasi tentang pelaminan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Encik Amrun salmon, selaku Pengelola Sanggar Batik Semat Tembaga dan Muhammad Riki, selaku Manager batik di Dekranasda Provinsi Riau yang telah memberi bantuan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penulis sehingga selesainya penulisan tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga menimbulkan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tesis ini dan terima kasih atas kebaikan kalian dan kebersamaan kita selama ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik dalam kegiatan seminar proposal maupun seminar hasil penelitian.
11. Teristimewa kepada Kedua orangtuaku, ibu (Yati) dan Ayah (Nurjasmi) dan saudara-saudaraku, kakakku (Nina) dan abangku (Budi), serta adik-adikku (Arbi, Ulfah, dan Sabrina), terima kasih atas doa dan selalu memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.

Padang, Agustus 2012
Penulis

Nita Sahara
Nim 20229

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Masalah Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis.....	6
1. Kebudayaan Melayu di Kota Pekanbaru	6
2. Adat Istiadat Perkawinan	8
3. Pelaminan Melayu Riau.....	12
4. Desain Ragam Hias.....	14
5. Inovasi Batik.....	18
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisa Data	39

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	41
1. Sosial Budaya Melayu di Kota Pekanbaru	41
2. Pelaminan Melayu Riau di Kota Pekanbaru	43
3. Kerajinan Batik di Kota Pekanbaru	47
B. Temuan Khusus	50
1. Bentuk Pelaminan Melayu Riau	50
2. Motif Ragam Hias pada Pelaminan Melayu Riau	84
3. Desain Ragam Hias Pelaminan menjadi Motif Batik Tabir	131
C. Pembahasan	153
1. Bentuk Pelaminan Melayu Riau	153
2. Motif Ragam Hias pada Pelaminan Melayu Riau	155
3. Desain Ragam Hias Pelaminan Melayu menjadi Motif Batik Tabir	157

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	162
B. Implikasi	164
C. Saran	164

DAFTAR RUJUKAN	166
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	169
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bentuk Pelaminan Melayu Riau	81
Tabel 2 Motif Ragam Hias Pelaminan Melayu Riau	123
Tabel 3 Inovasi Pelaminan Melayu Riau pada Batik Tabir	150

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2 Peta Kecamatan Sail dan Lima Puluh pada Kota Pekanbaru.....	31
Gambar 3 Peta Kecamatan Lima Puluh pada Kota pekanbaru.....	31
Gambar 4 Peta Kecamatan Sail pada Kota Pekanbaru	31
Gambar 5 Kode Informan Penelitian.....	33
Gambar 6 Analisa Data Adaptasi Model Miles and Huberman	40
Gambar 7 Pelaminan Melayu Riau.....	52
Gambar 8 Sketsa Pelaminan Melayu Riau	53
Gambar 9 Tabir Belang Pelaminan	55
Gambar 10 Tabir Belang Pelaminan yang Digunakan Keturunan Raja	55
Gambar 11 Sketsa Tabir Belang Pelaminan	56
Gambar 12 Variasi Tabir Belang Pelaminan	56
Gambar 13 Sketsa Tabir Gulung Pelaminan	58
Gambar 14 Sketsa Tabir Simpul Pelaminan	58
Gambar 15 Tirai Pelaminan.....	59
Gambar 16 Sketsa Tirai Pelaminan	59
Gambar 17 a. Sketsa Rangka Pelaminan Tempat Orang tua Perempuan, b. Sketsa Rangka Pelaminan Tempat Bersanding Kedua Pengantin, c. Sketsa Rangka Pelaminan Tempat Kedua Orang Tua Laki-laki.....	61
Gambar 18 Gerbang Pelaminan.....	62
Gambar 19 Sketsa Gerbang Pelaminan	62

Gambar 20	Kelambu Pelaminan	63
Gambar 21	Sketsa Kelambu yang telah dipasangkan pada Rangka Pelaminan	64
Gambar 22	Sketsa Jenjang Tingkat Pelaminan yang digunakan oleh Keturunan Masyarakat Biasa	65
Gambar 23	Sketsa Jenjang tingkat Pelaminan dilihat dari Samping	65
Gambar 24	Sketsa Lamin Pengantin, a. Mahkota Sandaran, b.busu(kasur) c. Kain Seprai.....	67
Gambar 25	Bantal Papan Pelaminan	68
Gambar 26	Sketsa Bantal Papan Pelaminan dilihat dari Samping	69
Gambar 27	Bantal Kopek Pelaminan	70
Gambar 28	Sketsa Bantal Kopek Pelaminan	70
Gambar 29	Bantal Kopek Pelaminan Bersusun Tiga dilihat dari samping	71
Gambar 30	Bantal Pelaminan	72
Gambar 31	Guling Pelaminan	72
Gambar 32	Hamparan Kain	73
Gambar 33	a. Hamparan Kain, b. Lidah-Lidah (Hiasan Hamparan Kain)	73
Gambar 34	Mainan Gerai Pelaminan dengan Motif Ayam-Ayaman	75
Gambar 35	Sketsa Mainan Pelaminan	75
Gambar 36	Tabak Pelaminan.....	76
Gambar 37	Sketsa Tabak Pelaminan	77
Gambar 38	Cerana Pohe	78
Gambar 39	Semerit	79
Gambar 40	a. Cerano, b. Tutup Cerano	79
Gambar 41	Tepak Sirih.....	80

Gambar 42	a. Sketsa Tepak Sirih, b. Tutup Tepak Sirih, c. Alas Tepak Sirih	80
Gambar 43	Hiasan Tabir Pelaminan	86
Gambar 44	Motif Bunga Kesumba.....	87
Gambar 45	Motif Bunga Pecah Lapan	88
Gambar 46	Tabir pelaminan Bermotif Bunga Kenduduk dan Motif Bunga Mengkanang.....	88
Gambar 47	Motif Bunga Mengkanang	90
Gambar 48	Tirai Pelaminan.....	91
Gambar 49	Motif Bunga Tanjung.....	91
Gambar 50	Motif bunga melur	92
Gambar 51	Motif Bunga Tengah.....	93
Gambar 52	Hiasan Gerbang Pelaminan.....	94
Gambar 53	Motif Bunga Ceremai	94
Gambar 54	Motif Ayam Jantan	95
Gambar 55	Hiasan Jenjang Tingkat Pelaminan.....	96
Gambar 56	Motif Bunga Kesumba.....	96
Gambar 57	Sulaman Tekat Parada Sebagai Hiasan Jenjang Tingkat Pelaminan	97
Gambar 58	Motif Bunga Tanjung.....	97
Gambar 59	Hiasan Mahkota Sandaran Pelaminan	99
Gambar 60	Variasi Motif Bunga Kundur	99
Gambar 61	Motif Bunga Kundur.....	99
Gambar 62	Motif Bunga Kuntum Tengah.....	100
Gambar 63	Kasur Pelaminan	100

Gambar 64	Hiasan Kasur Pelaminan.....	101
Gambar 65	Motif Bunga Cempaka.....	102
Gambar 66	Motif Bunga Kenduduk	102
Gambar 67	Motif Daun Labu	103
Gambar 68	Lamin dengan Hiasan Seprai dan Kasur.....	104
Gambar 69	Motif Bunga Air Mata Pengantin	105
Gambar 70	Seprai Pelaminan	106
Gambar 71	Motif Bunga Raya.....	106
Gambar 72	Seprai Pelaminan dengan Motif Bunga Raya, Motif Bunga Cengkeh, motif Daun Labu.....	107
Gambar 73	Motif bunga cengkeh	108
Gambar 74	Seprai Pelaminan dengan Motif Bunga Pecah Lapan dan Motif Bunga Kuntum Tak Jadi	108
Gambar 75	Motif Bunga Pecah Lapan	108
Gambar 76	Motif Bunga Kuntum Tak Jadi	109
Gambar 77	Hiasan Seprai Pelaminan dengan Motif Bunga Berembang dan Motif Bunga Kuntum Tak Jadi	109
Gambar 78	Motif Bunga Berembang	110
Gambar 79	Hiasan Bantal Papan Pelaminan	111
Gambar 80	Hiasan Bantal Papan dengan Motif Bunga Bintang, Motif Bunga kuntum Tengah, dan Motif Daun Labu	111
Gambar 81	Hiasan Bantal Papan Pelaminan	112
Gambar 82	Motif Bunga Bintang	112
Gambar 83	Bantal Kopek Pelaminan	113
Gambar 84	Hiasan Bantal Kopek Pelaminan Menggunakan	

	Motif Bunga Melur	113
Gambar 85	Bantal Petak Pelaminan	114
Gambar 86	Motif Bunga Ceremai	114
Gambar 87	Guling Pelaminan dengan Motif Bunga Matahari	115
Gambar 88	Perhiasan Hampan kain Pelaminan	116
Gambar 89	Motif Bunga Semangat	116
Gambar 90	Motif Ikan-Ikan.....	117
Gambar 91	Motif Ayam Jantan	118
Gambar 92	Cerana	119
Gambar 93	Motif Pucuk Rebung Sekuntum.....	119
Gambar 94	Tepak Sirih Dengan Motif Pucuk Rebung.....	120
Gambar 95	Hiasan Tutup Tepak Sirih	121
Gambar 96	Motif Bunga Seno.....	121
Gambar 97	Hiasan Kain Penutup Tepak Sirih.....	122
Gambar 98	Motif Bunga Pak Mar Kembang Berdentum	122
Gambar 99	Bentuk Struktur Tabir Belang Pelaminan.....	133
Gambar 100	Ilustrasi Pola Dasar Batik Tabir.....	133
Gambar 101	Motif Bunga Seno	135
Gambar 102	Motif Bunga Tanjung.....	136
Gambar 103	Motif Bunga Cempaka.....	136
Gambar 104	Motif Bunga Melur	136
Gambar 105	Motif Bunga Kenduduk	137
Gambar 106	Motif Bunga Mengkanang	137

Gambar 107 Motif Bunga Pak Mar Kembang Berdentum	137
Gambar 108 Motif Bunga Kuntum Tak Jadi	138
Gambar 109 Motif Bunga Berembang	138
Gambar 110 Motif Bunga Kesumba.....	138
Gambar 111 Motif Bunga Pecah Lapan	139
Gambar 112 Motif Bunga Air Mata Pengantin	139
Gambar 113 Motif Bunga Raya.....	139
Gambar 114 Motif Bunga Semangat	140
Gambar 115 Motif Bunga Ceremai	140
Gambar 116 Motif Bunga Labu.....	140
Gambar 117 Motif Bunga Bintang	141
Gambar 118 Pengembangan Motif Pak Mar Kembang Berdentum pada Batik Tabir.....	142
Gambar 119 Batik Tabir dengan Motif Bunga Pak Mar Kembang Berdentum	142
Gambar 120 Pengembangan Motif Bunga Ceremai pada Batik Tabir	143
Gambar 121 Batik Tabir dengan Motif Bunga Ceremai	144
Gambar 122 Pengembangan Motif Bunga Cempaka pada Batik Tabir	144
Gambar 123 Batik Tabir dengan Motif Dasar Bunga Cempaka	144
Gambar 124 Kombinasi Warna Batik Tabir dengan Motif Bunga Kuntum Tak Jadi.....	147
Gambar 125 Kombinasi Warna Batik Tabir dengan Motif Bunga Kusumba	147
Gambar 126 Kombinasi warna Batik Tabir dengan Motif Bunga Semangat.....	148
Gambar 127 Kombinasi Warna Batik Tabir dengan Motif Bunga Cempaka	149

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar informan	169
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	171
Lampiran 3 Kode Informan Penelitian.....	173
Lampiran 4 Hasil wawancara	174
Lampiran 5 Glosarium.....	199
Lampiran 6 Surat penelitian	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa, yang memiliki adat dan kebudayaan berbeda-beda. Masing-masing adat dan kebudayaan di tiap daerah mempunyai keunikan dan ciri khas yang membedakannya dengan daerah lainnya. Hal ini dapat dilihat antara lain dari tata upacara adat, bahasa, kesenian, tingkah laku, arsitektur, makanan khas, dan tidak terkecuali cara berbusana maupun kerajinan tekstil.

Salah satu kerajinan tekstil yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat bagus di Indonesia adalah kriya batik. Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan batik telah menjadi karya seni tradisional yang bermutu tinggi dan sudah dikenal seluruh dunia. Seni batik ini pada umumnya banyak terdapat di kepulauan Jawa, seperti batik solo, batik pekalongan, batik Jogjakarta, batik Cirebon, dan lainnya.

Data awal tentang kerajinan batik ditemukan di pulau Jawa. Batik dikerjakan terbatas di lingkungan keraton dan hanya digunakan oleh raja, keluarga dan *abdi dalem*. Lama-kelamaan masyarakat diluar keraton banyak yang menjadi pengrajin batik dan selanjutnya meluas di seluruh daerah Jawa juga berkembang ke berbagai daerah melalui berbagai proses seperti transmigrasi masyarakat Jawa, transaksi

perdagangan dan lainnya sehingga berkembanglah batik ke daerah lain seperti Kalimantan, Sulawesi, Bali, Irian Jaya dan Sumatera.

Tradisi membatik hingga sekarang juga berkembang dan terus dilestarikan di pulau Sumatera. Hal ini terbukti dengan adanya batik tanah liak dari Sumatera Barat, batik jambi dari daerah Jambi dan batik besurek dari daerah Bengkulu. Riau sebagai salah satu daerah di pulau Sumatera, tidak mau ketinggalan dalam mengembangkan batik karena batik memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis yang baik bagi masyarakatnya.

Kerajinan batik berkembang pesat dengan bermacam-macam jenis, tergantung pada daerah masing-masing. Batik Riau yang baru berkembang di kota Pekanbaru ini merupakan batik tulis dan colet yang mempunyai kesamaan dengan batik Jawa akan tetapi terdapat inovasi pada pola batik dan motif yang menggunakan ciri khas yang menunjukkan motif-motif Melayu Riau.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat dari Dekranasda provinsi Riau, batik Riau diberi nama batik tabir karena menggunakan desain tabir belang yang merupakan salah bagian dari pelaminan Melayu Riau. Bentuk tabir belang pelaminan Melayu Riau dijadikan sebagai sumber inspirasi inovasi pola dasar batik Riau ini.

Tabir belang yang berfungsi sebagai latar pelaminan, juga dipergunakan dalam berbagai upacara-upacara adat Melayu Riau. Tabir belang digunakan pada upacara adat istiadat, perayaan hari besar Islam dan upacara duka. Tabir merupakan tirai penutup dinding pada bagian dalam rumah yang biasa dipakai dalam upacara-upacara

adat. Tabir pelaminan ini terdiri dari potongan-potongan satin berwarna-warni dalam posisi memanjang dari bawah ke atas (vertikal).

Bentuk tabir yang memanjang dan memberi kesan belang ini dijadikan sebagai sumber inspirasi inovasi kriya batik Riau. Selain tabir pelaminan, batik ini juga menggunakan motif-motif yang terdapat pada pelaminan Melayu Riau. Pelaminan Melayu Riau yang biasa digunakan dalam adat perkawinan Melayu Riau terdapat motif ragam hias yang merupakan motif-motif Melayu. Sebagian motif ragam hias tersebut kini telah dijadikan sebagai sumber inspirasi inovasi batik.

Pada tahun 2005 Ketua Dekranasda Provinsi Riau mendorong tumbuh dan berkembang kerajinan batik, dengan mengangkat batik tabir yang ada di Pekanbaru sebagai batik Riau. Namun permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu pengembangan tabir yang merupakan salah satu bagian pelaminan dan motif ragam hias pelaminan Melayu Riau sebagai inspirasi desain batik tidak begitu dipahami oleh masyarakat Melayu Riau sehingga motif tradisi banyak terjadi pergeseran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menganggap penting dan telah melakukan penelitian tentang bentuk tabir *belang* pelaminan Melayu Riau dan motif ragam hias pelaminan sebagai sumber pengembangan batik yang diteliti dalam tesis dengan judul **“Desain Ragam Hias Pelaminan Melayu Riau Sebagai Inspirasi Inovasi kriya Batik”**.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelaminan Melayu Riau di kota Pekanbaru?
2. Bagaimana motif ragam hias pelaminan Melayu Riau di Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana desain ragam hias inovasi batik yang bersumber dari pelaminan Melayu Riau di kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Bentuk pelaminan Melayu Riau di Kota Pekanbaru.
2. Motif ragam hias yang terdapat pada pelaminan Melayu Riau di kota Pekanbaru
3. Desain ragam hias inovasi batik yang bersumber dari pelaminan Melayu Riau di kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam bidang teori berikut :

- a. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang bentuk pelaminan sebagai bagian dari benda upacara adat Perkawinan yang biasa diadakan oleh masyarakat Melayu Riau khususnya masyarakat Pekanbaru dan mengetahui motif

ragam hias yang terdapat di pelaminan Melayu Riau serta mengetahui desain ragam hias pelaminan Melayu Riau yang menjadi sumber inspirasi batik tabir.

- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam menggali dan mengaji budaya dan seni rupa sebagai bagian dari kebudayaan, Sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang pelaminan Melayu Riau umumnya dan batik tabir khususnya.
- c. Peneliti ini dapat memberikan wawasan etnografi, suatu kajian keragaman budaya yang berkaitan dengan konteks budaya masyarakat Pekanbaru sebagai bagian dari benda adat Melayu Riau.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan dari beberapa pihak, antara lain :

- a. Memberikan masukan dan sumbangan informasi kepada Dinas Pariwisata, Pendidikan Seni dan Budaya setempat untuk selanjutnya dapat dijadikan landasan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang dapat berperan sebagai sumber inspirasi inovasi karya-karya baru.
- b. Sebagai bahan atau materi dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran seni dan budaya bagi masyarakat Melayu Riau.
- c. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman adat dan budaya daerah serta antisipasi tindakan yang diperlukan dalam melestarikan adat dan budaya mereka.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan membahas yang sudah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaminan Melayu Riau Secara keseluruhan adalah persegi panjang. Terdapat beberapa bagian pelaminan yang terdiri dari : 1) Tabir pelaminan, 2) Tirai (Perhiasan Tabir), 3) Rangka Pelaminan, 4) Gerbang Pelaminan, 5) Kelambu Pelaminan, 6) Jenjang Tingkat Pelaminan, 7) Lamin Pengantin, 8) Bantal Papan Pelaminan, 9) Bantal *Kopek* Pelaminan, 10) Bantal Petak dan Guling, 11) Hampaian Kain Pelaminan, 12) Mainan Pelaminan, 13) *Tabak* pelaminan, 14) Cerano, 15) Tepak Sirih.
2. Ragam hias pelaminan Melayu Riau dihias dengan sulaman tekat yang menggunakan motif ragam hias Melayu sehingga memperindah bentuk pelaminan tersebut. Motif ragam hias ini terdiri dari bentuk-bentuk yang ada di alam Melayu berupa motif flora dan fauna yang sudah distilasi. Motif ragam hias yang ditemukan pada pelaminan Melayu Riau diantaranya ; 1) Motif Bunga Kesumba, 2) Motif Bunga Pecah Lapan, 3) Motif Bunga Mengkanang, 4) Motif Bunga Tanjung, 5) Motif Bunga Melur, 6) Motif Bunga Kuntum Tak jadi, 7) Motif Bunga Ceremai, 8) Motif Bunga Kunder, 9) Motif Bunga Cempaka, 10) Motif Bunga Kenduduk, 11) Motif Daun Labu, 12) Motif Air

Mata Pengantin, 13) Motif Bunga Raya, 14) Motif Bunga Cengkeh, 15) Motif Bunga Kuntum Tak Jadi, 16) Motif Bunga Berembang, 17) Motif Bunga bintang, 18) Motif Bunga Matahari, 19) Motif Bunga Semangat, 20) Motif Pucuk Rebung, 21) Motif Bunga Seno, 22) motif Bunga Pak Mar Kembang Berdentum, 23) Motif ikan-ikan, dan 24) motif Ayam Jantan.

3. Bentuk salah satu bagian pelaminan Melayu menjadi sumber inspirasi inovasi batik. bentuk tersebut adalah bentuk dasar tabir pelaminan Melayu yang dijadikan sebagai konsep dasar pola Batik Tabir. Selain itu motif batik juga bersumber dari motif-motif dasar sulaman tekat yang terdapat pada pelaminan Melayu yang dikembangkan sedemikian rupa agar sesuai sebagai motif batik Tabir. Motif-motif tersebut berupa motif flora yaitu motif bunga bintang, motif bunga seno, motif bunga cempaka, motif bunga melur, motif bunga kenduduk, motif bunga mengkanang, motif bunga pak mar kembang berdentum, motif bunga kuntum tak jadi, motif bunga berembang, motif bunga kesumbo, motif bunga pecah delapan, motif bunga air mata pengantin, motif bunga raya, motif bunga tanjung, motif bunga semangat, motif bunga cermai, motif bunga labu. Selain itu warna batik tabir ini awalnya dominan menggunakan warna asli dan warna terang mengalami perkembangan kewarna yang tidak terbatas, sehingga pemakaian warnanya saat ini lebih beragam.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menghasilkan catatan budaya berupa desain batik tabir yang merupakan inovasi batik di daerah Riau khususnya Pekanbaru. Desain batik tabir ini mengambil sumber inspirasi dari tabir Belang yang merupakan salah satu bagian pelaminan Melayu dan desain ragam hias yang terdapat Pelaminan Melayu Riau. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh penyelenggara pendidikan yaitu pada mata pelajaran seni budaya untuk mengajarkan seni batik khususnya batik tabir sebagai kerajinan batik daerah Riau. Selain itu pengembangan inovasi dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam pengembangan seni kreatif.

Batik tabir yang telah disah sebagai batik Riau oleh gubernur Riau ini, baru diproduksi di kota Pekanbaru saja. Dengan adanya hasil penelitian ini, dinas perindustrian dapat mengembangkan batik dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada usaha-usaha batik tabir yang tetap berdasarkan dari motif-motif Melayu sehingga tidak terjadi pergeseran pada motif ragam hias Melayu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disarankan kepada :

1. Dinas kebudayaan agar menginventarisasi bentuk pelaminan melayu Riau dan Sulaman tekat Serta batik baru sebagai salah satu benda adat Melayu Riau.
2. Seniman batik agar dapat mengembangkan karya-karyanya dan tetap dapat mengacu pada bentuk tradisi sebagai suatu pengembangan dan lebih kreatif lagi dalam pengembangan batik agar tampak lebih indah.

3. Dinas pariwisata untuk mendukung pelestarian pelaminan Melayu Riau dalam upacara-upacara adat perkawinan dan mendukung pengembangan bati dan motif sebagai sumber inspirasi karya kreatif khususnya karya batik tabir ini
4. Bagi lembaga yang mengembangkan pendidikan seni baik yang di perguruan tinggi maupun di pendidikan sekolah dapat mengajarkan dan mengembangkan ide dalam penciptaan sebuah karya sebagai suatu proses kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amalia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azrul (2010). "Melayu Riau". www.peransakanasional.com
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Budisantoso, dkk. 1986. *Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaannya*. Pekanbaru : Pemerintah daerah Riau.
- Ching, Francis D.K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta : Erlangga.
- Chodijah & Zaman Alim. 2001. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana
- Damaria, Anne. 2007. *Color Basic Panduan Dasar Warna Untuk Desainer dan Industri Grafika*. Jakarta : Link dan Macth graphic
- Ghalib, wan dkk. 1991. *Adat Istiadat Melayu Riau di Bekas Kerajaan Siak*. Pekanbaru : Lembaga Adat Melayu.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Farman, Bedrich.11988. *Indonesia Batik dan Ikat*. London : Hamlym
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanius.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta : Narasi.
- Hamzuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri pada Ragam Hias Batik*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Hoop, Van der. 1949. *Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia*. Koninklijk Bataviaasch Genotschap Van Kunsten Wetenschappen
- Jamil, Nizami. 2008. *Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru : CV. Suka Bina